



ANALISIS STRATEGI PERENCANAAN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENDUKUNG MOTIVASI BELAJAR SISWA SD

Agum Budianto¹; Indah Apriani Rambe²; Ayu Khodijah Nasution³; Adelia
Syahfirti Siregar⁴; Johan Berkat Tubesta Lase⁵

Agum_budi@unimed.ac.id¹, indahaprianirambe44@gmail.com²,
ayukhodijah2408@gmail.com³, adeliasyahfitrisiregar@gmail.com⁴,
johanlase02@gmail.com⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

¹Correspondence Email: agum_budi@unimed.ac.id

Received: 05/03/2026

Accepted: 20/03/2026

Published: 31/03/2026

Abstract

This study discusses the importance of classroom management planning strategies in elementary schools to support students' discipline and learning motivation, especially in today's digital era. Rapid technological advancements have brought significant changes to the field of education, where students are increasingly familiar with digital devices. However, on the other hand, they also face challenges such as decreased learning focus, dependence on gadgets, and reduced direct social interaction. These conditions make well-planned classroom management strategies increasingly crucial to create a conducive, structured, and engaging learning environment for students. This research uses a qualitative approach with a literature study method through the analysis of various sources such as journals, books, and relevant previous studies. The results show that the success of classroom management is influenced by several factors, including the curriculum, physical classroom conditions, the teacher's role, student characteristics, and classroom dynamics. Teachers play an important role in adapting learning strategies to current developments, such as using digital media wisely, creating interactive learning experiences, and building positive communication with students. With careful planning and appropriate classroom management strategies, students' discipline and learning motivation can be improved despite the challenges of the digital era. Therefore, adaptive and innovative classroom management is a key factor in improving the quality of learning in elementary schools.

Keywords: *classroom management, learning motivation, elementary school.*

Abstrak

Penelitian ini membahas pentingnya strategi perencanaan pengelolaan kelas di sekolah dasar dalam mendukung disiplin dan motivasi belajar siswa, khususnya di era digital saat ini. Perkembangan teknologi yang pesat membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, di mana siswa semakin akrab dengan perangkat digital, namun di sisi lain juga menghadapi tantangan seperti menurunnya fokus belajar, ketergantungan pada gawai, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Kondisi ini membuat strategi pengelolaan kelas yang terencana menjadi semakin krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang tetap kondusif, terarah, dan menarik bagi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui analisis berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurikulum, kondisi fisik kelas, peran guru, karakteristik siswa, serta dinamika kelas. Guru memiliki peran penting dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan zaman, seperti memanfaatkan media digital secara bijak, menciptakan pembelajaran interaktif, serta membangun komunikasi yang positif dengan siswa. Dengan perencanaan yang matang dan strategi pengelolaan kelas yang tepat, disiplin dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan meskipun berada di tengah tantangan era digital. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang adaptif dan inovatif menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: *pengelolaan kelas, motivasi belajar, sekolah dasar.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Dalam ranah pendidikan formal, sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk karakter serta keterampilan dasar siswa. Pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya menciptakan ketertiban tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan strategi yang mengintegrasikan aspek disiplin dan motivasi, guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Santoso (2024) dalam penelitiannya menegaskan bahwa peningkatan kualitas motivasi siswa berbanding lurus dengan pencapaian akademik mereka. Penegakan aturan kelas yang jelas dan konsisten menciptakan suasana belajar yang terstruktur, yang meningkatkan rasa percaya siswa terhadap lingkungan mereka. Pemberian penghargaan mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku positif sekaligus memotivasi mereka untuk berprestasi.

Keberhasilan dalam proses belajar di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengatur kelas dengan baik (Sulfemi, 2019). Pengelolaan kelas yang

efektif tidak hanya menciptakan suasana belajar yang nyaman, tetapi juga memicu perkembangan disiplin dan semangat belajar di kalangan siswa.

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan kini berada pada era digital yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Kehadiran teknologi digital telah mengubah cara siswa belajar, berinteraksi, dan memperoleh informasi. Menurut Don Tapscott, generasi saat ini dikenal sebagai *digital native*, yaitu generasi yang sejak kecil telah terbiasa dengan teknologi digital sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dalam belajar dibandingkan generasi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional tidak lagi sepenuhnya efektif jika tidak diimbangi dengan strategi yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Di satu sisi, teknologi digital memberikan banyak manfaat dalam dunia pendidikan, seperti kemudahan akses informasi, penggunaan media pembelajaran interaktif, serta peluang untuk meningkatkan kreativitas dan kolaborasi siswa. Namun, di sisi lain, perkembangan ini juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti menurunnya konsentrasi belajar, meningkatnya distraksi dari penggunaan gawai, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung di dalam kelas. Menurut Larry D. Rosen, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan fokus dan menurunkan kualitas proses belajar siswa.

Kondisi tersebut menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam merancang strategi pengelolaan kelas yang lebih adaptif dan inovatif. Pengelolaan kelas tidak lagi hanya berkaitan dengan pengaturan tempat duduk atau ketertiban kelas, tetapi juga mencakup bagaimana guru mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Menurut Robert J. Marzano, keberhasilan pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengelola interaksi belajar secara sistematis.

Dalam perkembangan kajian pendidikan, pengelolaan kelas tidak hanya dipahami sebagai upaya menjaga ketertiban, tetapi juga sebagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bermakna. Doyle (2006) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan proses kompleks yang melibatkan pengaturan aktivitas belajar serta pengendalian perilaku siswa secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas bukan sekadar aktivitas teknis, tetapi juga membutuhkan kemampuan pedagogis yang tinggi dari seorang guru.

Selain itu, Brophy (2006) menekankan bahwa pengelolaan kelas yang efektif harus mampu menciptakan kondisi yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Menurutnya, guru tidak hanya bertugas mengendalikan kelas, tetapi juga harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik agar siswa memiliki motivasi intrinsik untuk belajar.

Dalam kajian pengelolaan kelas, terdapat perdebatan akademik mengenai sejauh mana pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sebagian penelitian menegaskan bahwa pengelolaan kelas memiliki hubungan yang sangat kuat dengan motivasi belajar. Hal ini dibuktikan oleh Hafid, Mujahidah, dan Nilda (2021) yang menemukan bahwa keterampilan pengelolaan kelas memiliki korelasi yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan kelas menjadi faktor penting dalam membentuk semangat belajar siswa.

Sejalan dengan itu, Fitriana, Aisah, Rianto, dan Widakdo (2024) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif mampu meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa secara bersamaan. Dalam pandangan ini, pengelolaan kelas tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan teknis, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan kondusif.

Namun demikian, terdapat pandangan lain yang menekankan bahwa pengelolaan kelas bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Sulastri, Nurachadijat, dan Nasrudin (2022) mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti penggunaan media pembelajaran, metode mengajar, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan kata lain, pengelolaan kelas perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang inovatif agar hasilnya lebih optimal.

Selain itu, Hidayatullah, Marsidin, dan Sulastri (2022) dalam studi literaturnya menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi pembelajaran serta menyesuaikan strategi dengan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu menerapkan pengelolaan kelas secara efektif, sehingga terdapat kesenjangan antara konsep ideal dan praktik di lapangan.

Lebih lanjut, Asisah dan Nasrullah (2020) menegaskan bahwa pengelolaan kelas memang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, namun pengaruh tersebut tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Oleh karena itu, pengelolaan kelas harus dipadukan dengan pendekatan yang berpusat pada siswa agar mampu memberikan dampak yang maksimal.

Berdasarkan perdebatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi tidak dapat berdiri sendiri. Diperlukan integrasi antara pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, serta pemanfaatan media yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan optimal.

Dalam Perspektif persekolahan, agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses anajemen pendidikan memilki peranan amat vital. Karena bagaimanapun sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik, bisa jadi hanya akan menghasilkan kesemrawutan lajunya organisasi, yang pada gilirannya tujuan pendidikan pun tidak akan perna secara semestinya. Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memilki perencanaan yang jelas dan realistis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, oengerahan dan pemotivasian seluruh personil sekolah unyuk selalu mendapat peningkatan kualitas kerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan.

Perencanaan tidak lain adalah kegiatan yang bertujuan menentukan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Arti penting Perencanaan merupakan kejelasan dalam memberikan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

Lebih lanjut, Evertson dan Weinstein (2006) menyatakan bahwa pengelolaan kelas mencakup tindakan guru dalam menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran

akademik dan perkembangan sosial-emosional siswa. Pandangan ini memperluas makna pengelolaan kelas sebagai proses yang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga relasional. Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa menjadi elemen penting dalam membangun motivasi belajar.

Namun demikian, tidak semua penelitian menempatkan pengelolaan kelas sebagai faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar. Wentzel (2010) berpendapat bahwa motivasi belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa dibandingkan dengan aspek pengelolaan kelas secara teknis. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi sosial dalam pembelajaran memiliki kontribusi yang signifikan terhadap motivasi siswa.

Di sisi lain, Slavin (2018) menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran kooperatif dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Dalam konteks ini, pengelolaan kelas perlu diintegrasikan dengan strategi pembelajaran agar dapat memberikan dampak yang optimal terhadap motivasi belajar siswa.

Selain itu, dalam konteks era digital, tantangan pengelolaan kelas semakin kompleks. Selwyn (2016) menyatakan bahwa teknologi digital telah mengubah pola interaksi belajar siswa, sehingga menuntut guru untuk mampu mengelola kelas secara lebih fleksibel dan adaptif. Jika tidak dikelola dengan baik, penggunaan teknologi justru dapat mengurangi fokus dan kedalaman belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi perencanaan pengelolaan kelas yang tidak hanya terstruktur, tetapi juga adaptif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

Pengertian perencanaan pembelajaran tidak bisa dijelaskan secara pasti, karena melibatkan banyak aspek yang mengelilingi perencanaan itu sendiri. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang jelas dan tetap sesuai dengan kenyataan, Majid (2011:85) menyatakan bahwa konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa perspektif yaitu: 1) Perencanaan pengajaran/pembelajaran sebagai teknologi merupakan suatu perancangan yang mendorong penerapan metode-metode yang mengembangkan perilaku kognitif serta teori-teori konstruktivis dalam menangani solusi dan masalah yang muncul dalam pembelajaran; 2) Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem adalah rangkaian sumber daya dan prosedur yang bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar. Pengembangan sistem pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis, kemudian diimplementasikan berdasarkan sistem perencanaan itu sendiri; 3) Perencanaan pengajaran/pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang ilmu yang terus memperhatikan hasil-hasil riset dan teori mengenai strategi pembelajaran serta pelaksanaannya; 4) Perencanaan pembelajaran sebagai sains (science) adalah proses menciptakan dengan rinci aspek-aspek pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemeliharaan dari unit-unit materi pelajaran yang luas maupun yang lebih spesifik, dengan semua tingkatan tingkat kerumitannya; 5) Perencanaan pembelajaran sebagai proses adalah pengembangan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, yang berlandaskan teori-teori dalam pengajaran untuk memastikan kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini, dilakukan analisis kebutuhan dari proses pembelajaran dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Termasuk di dalamnya adalah melakukan evaluasi terhadap materi yang diajarkan dan aktivitas pengajaran; dan 6) Perencanaan pembelajaran sebagai

realitas adalah gagasan pengajaran yang dikembangkan dengan menciptakan hubungan pembelajaran yang berkelanjutan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan cara pandang dari penjelasan sebelumnya, perencanaan pembelajaran harus harmonis, sesuai, mampu beradaptasi, dan tepat dengan bidang serta konsep pendidikan yang terkandung dalam kurikulum. Perencanaan pembelajaran juga mencerminkan sebuah bidang studi, sehingga harus dilaksanakan dengan cara yang efektif dan efisien. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien, penting untuk memperhatikan sistem pembelajaran, yang merupakan elemen yang dapat memengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran yang baik.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis strategi perencanaan pengelolaan kelas di sekolah dasar dalam mendukung disiplin dan motivasi belajar siswa berdasarkan teori serta temuan penelitian terdahulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berupaya menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis konsep, teori, dan praktik pengelolaan kelas berdasarkan sumber ilmiah yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa data primer dan sekunder yang digunakan untuk memperkuat hasil analisis. Data primer diperoleh dari artikel jurnal pendidikan yang membahas pengelolaan kelas, motivasi belajar, dan manajemen pembelajaran, sedangkan data sekunder berasal dari buku ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen pendidikan yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun sumber data diambil dari jurnal nasional terakreditasi, seperti Jurnal Didaktika, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, serta berbagai jurnal pendidikan lainnya yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, studi literatur ilmiah, serta analisis terhadap artikel jurnal yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan guna memperkuat landasan pembahasan. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data dengan memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data dengan mengelompokkan teori dan hasil penelitian berdasarkan tema pengelolaan kelas, serta penarikan kesimpulan untuk merumuskan strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Yumnah (2018), pengelolaan kelas adalah perencanaan yang bertumpu pada seluruh upaya guru untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara baik serta memuaskan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Definisi ini menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terorganisir dalam menciptakan suasana kelas yang efektif. Selain itu, Husna (2020) mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai gambaran seni di mana guru bekerja untuk mengoptimalkan iklim kelas, sehingga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Dari pandangan ini, terlihat bahwa pengelolaan kelas tidak hanya sekedar upaya

teknis, tetapi juga melibatkan seni dalam memahami kebutuhan siswa dan dinamika kelas. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arianti (2019) menyatakan bahwa pengelolaan kelas juga berfungsi sebagai strategi untuk mengelola faktor-faktor psikis siswa yang mendorong motivasi belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berfokus pada pengaturan fisik, melainkan juga pada aspek psikologis siswa. Kemudian, menurut Aslamiah, Pratiwi, dan Agusta (2022), pengelolaan kelas mencakup usaha untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif, nyaman, dan mendukung keberhasilan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tugas guru dalam mengelola kelas tidak hanya mengatur aktivitas, tetapi juga membangun iklim emosional yang positif di dalam kelas. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian lingkungan belajar untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif, baik dari aspek fisik maupun psikologis, guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pengelolaan Kelas

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, akan tetapi juga kemampuannya dalam menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk semangat dalam belajar, dan juga menyenangkan. Proses pembelajaran di kelas tentunya harus direncanakan, dipertimbangkan, dan dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Kualitas dari proses hasil pembelajaran yang optimal diperlukan guru atau tenaga pendidik yang mampu mengelola kelas. Salah satu indikator yang menyatakan bahwa pendidik yang profesional adalah memiliki kemampuan mengelola kelas, yaitu menyediakan suasana yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Jika suasana kelas belum kondusif, maka pendidik harus berupaya semaksimal mungkin untuk menguasai, mengatur, serta memperbaiki dan menciptakan suasana belajar yang mendukung, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kegiatan belajar yang tidak efisien dan tidak efektif dalam proses belajar dapat berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran, yang akhirnya menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dan menurunnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Keberhasilan pengelolaan kelas dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Adry dalam Nurmadih & Asmarian (2020) untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, dan beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain:

1. Faktor Kurikulum

Kurikulum erat kaitannya dengan pengelolaan yang tentunya haruslah dirancang secara berencana dan terarah serta terorganisir, karena kegiatan kelas bukan hanya sekedar berpusat pada penyampaian sejumlah materi pelajaran atau pengetahuan yang bersifat intelektualistik, akan tetapi juga memperhatikan aspek pembentukan pribadi, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial yang bermoral. Pada tingkat sekolah dasar kurikulum dirancang agar kegiatan kelas dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam melakukan eksplorasi dan eksperimen, sehingga memberikan pengalaman intelektual dan sosial yang terpadu untuk siswa. Oleh sebab itu, selain materi pelajaran,

diperlukan program kelas yang mampu mewadahi perbedaan minat, bakat, dan kemampuan siswa. Program ini dapat direalisasikan melalui berbagai aspek kependidikan misalnya seperti seni, olahraga, kepramukaan, dan lain sebagainya

2. Faktor Kondisi Fisik

Perencanaan dalam pembangunan suatu gedung sekolah harus mempertimbangkan jumlah dan ukuran setiap ruangan, serta penempatan dan dekorasinya yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Namun, karena kurikulum dapat berubah sewaktu-waktu, sedangkan bangunan bersifat permanen, maka diperlukan kreativitas dalam memanfaatkan ruang atau gedung yang tersedia agar tetap sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Dalam hal ini, kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi sangat penting. Kondisi fisik tempat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil pembelajaran. kondisi fisik yang kondusif dan memenuhi standar minimal dapat meningkatkan intensitas proses pembelajaran serta memberikan dampak positif pada pencapaian tujuan pengajaran. kondisi fisik tersebut mencakup beberapa aspek, antara lain:

a. Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar

Sebagai tema berlangsungnya proses pembelajaran, kelas harus mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi semua penghuninya. Kelas yang nyaman ditandai dengan bersih, nyaman serta adanya peraturan disiplin. Kenyamanan ini menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan siswa, karena mereka yang menghuni kelaslah yang paling memahami seperti apa kondisi kelas yang ideal untuk mendukung pembelajaran (Yeliza et., al 2024). Jika ruangan tersebut dihias, sebaiknya gunakan dekorasi yang memiliki nilai pendidikan.

b. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran dalam proses belajar mengajar. Tentunya hal tersebut harus diatur untuk posisi duduk siswa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pengaturan posisi duduk yang baik merupakan bentuk pengelolaan kelas yang berhasil. Misalnya seperti model-U, model-V, model berbaris, model berhadapan, dan lainnya.

c. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Suhu pada ruangan dan pencahayaan merupakan aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Jika pada ruangan kekurangan pencahayaan akan berdampak pada penglihatan siswa dan kurangnya udara akan mengganggu pernafasan siswa pula. Namun, hal tersebut di luar kendali guru, oleh karena itu untuk menghindari hal yang tidak diinginkan maka dibutuhkan ventilasi udara serta penerangan yang cukup menjamin agar tidak terjadi minimnya cahaya dan udara.

d. Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai jikalau segera diperlukan dan akan dipergunakan untuk kepentingan belajar. misalnya

map file sebagai tempat penyimpanan penilaian portofolio siswa. Selain itu juga terdapat lemari yang dipergunakan untuk menyimpan barang-barang seperti seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya. sehingga kelas dapat terlihat rapi tanpa adanya barang yang tidak pada tempatnya serta mempunyai ruang gerak yang luas untuk siswa.

3. Faktor Guru

Kondisi sosio-emosional diartikan sebagai kemampuan seorang guru untuk memahami dan mengelola emosi, mengembangkan hubungan yang positif dengan siswa, serta mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi sosial. Hal ini akan mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran. Kondisi sosio-emosional itu meliputi:

a. Sikap Guru

Sikap seorang guru merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan jiwa peserta didik kedepannya. Sikap tersebut tidak hanya terlihat saat guru mengajar, akan tetapi juga tercermin dari perilaku sehari-hari yang diamati oleh siswa. Saat ini, banyak sikap guru yang kurang mencerminkan peran mereka sebagai pendidik, yang disebabkan oleh berbagai faktor yang seharusnya tidak terjadi dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, sikap guru menjadi sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

b. Kepemimpinan Guru

Wali Kelas//Berkaitan dengan guru/wali kelas dalam usahanya untuk mengelola kelas, maka kepemimpinan guru/wali kelas tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi atau mengendalikan kelas agar tercipta suasana kelas yang tertib, kreatif, dan produktif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam usaha untuk memimpin kelas tersebut maka bermacam-macam cara dapat dilakukan oleh seorang guru/wali kelas. Cara-cara yang dilakukan tersebut menggambarkan tentang tipe kepemimpinan yang dilakukan oleh guru/wali kelas tersebut. Diantaranya tipe kepemimpinan Otoriter, Laissez Faire, Paternalistik dan Demokratis.

c. Suara Guru

Meskipun bukan merupakan faktor utama, akan tetapi suara guru tetap memiliki peran dalam mendukung proses pembelajaran. Jika suara guru terlalu tinggi atau justru terlalu pelan hingga sulit didengar oleh siswa, hal ini dapat menimbulkan kegaduhan atau bahkan membuat suasana kelas menjadi membosankan sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran. Oleh karena itu, suara guru sebaiknya terdengar cukup rendah namun tetap jelas. Selain itu, variasi tekanan suara juga penting agar siswa tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung.

d. Pembinaan Hubungan Baik (raport)

Dengan terciptanya hubungan baik antara guru dan siswa terutama mengenai pengelolaan kelas diharapkan nantinya siswa senantiasa mempunyai rasa semangat

dan motivasi tinggi dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal baru dan yang ada pada dirinya. Aslamiah, dkk. (2022)

4. Faktor Siswa

Murid sebagai bagian dari unsur kelas yang memiliki perasaan kebersamaan (Sense Of kolektive) merupakan kondisi yang sangat penting artinya bagi terciptanya kelas yang dinamis. Oleh sebab itu setiap murid harus memiliki rasa diterima dalam keberadaannya di kelas (Sense of membership) agar mampu ikut serta secara aktif dalam kegiatan kelas. Perasaan inilah yang akan menumbuhkan rasa tanggung jawab (Sense of responsibility) terhadap kelasnya.

5. Faktor Dinamika Kelas

Dinamika kelas pada dasarnya merupakan kondisi kelas yang meliputi suatu dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menampung serta menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki setiap murid menjadi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Dari hasil penjelasan diatas mengenai beberapa faktor-faktor pengelolaan kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar faktor-faktor tersebut terbagi menjadi 2 yakni faktor internal dan eksternal dimana kedua hal tersebut saling erat kaitannya dan mempengaruhi keberhasilan dari suatu pengelolaan kelas. jika direalisasikan secara baik maka tentunya akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang maksimal, serta tercapainya dari tujuan pembelajaran.

Urgensi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa

Salah satu indikator penting dari pendidikan yang dikatakan berkualitas adalah rangkaian proses pembelajaran yang dikelola secara efektif oleh tenaga pendidik. Pengelolaan kelas dilaksanakan oleh aktor yaitu guru sebagai peran krusial dalam menentukan keberhasilan ketercapaiannya pembelajaran (Harvina et al., 2022). Pengelolaan kegiatan belajar mengajar di kelas serta di luar kelas meliputi pengelolaan ruang kelas, siswa, kegiatan pembelajaran, strategi hingga evaluasi pembelajaran (Departemen Pendidikan Nasional, 2004). Proses belajar mengajar adalah proses yang dimaknai serangkaian tindakan guru serta siswa dengan dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam penerimaan edukatif untuk mencapai tujuan (Sabri, 2010).

Keberhasilan pengajaran merupakan ketercapaiannya berhasil tidaknya proses belajar mengajar, adapun indikator keberhasilan belajar yaitu daya serap siswa terhadap bahan pengajaran guru yang telah diajarkan serta afektif maupun tindakan yang telah direncanakan dalam tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok (Muhammad, 2020). Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang merujuk kepada kegiatan yang menciptakan serta mempertahankan kondisi yang kondusif, lancar serta aman bagi terjadinya proses belajar. Dalam proses belajar mengajar di kelas sering ditemui tindakan siswa yang dapat mengganggu selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi keberhasilan maupun peningkatan proses belajar

mengajar serta prestasi siswa. Untuk mencegah timbulnya tingkah laku siswa yang mengganggu proses kegiatan belajar mengajar guru, guru mengoptimalkan potensi kelas, memfokuskan perhatian siswa, memahami mereka baik individu. Upaya-upaya yang dilakukan ini wujud dari usaha dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif, tentram, aman optimal, serta menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal (Nelly Izmi, 2022).

Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Pengelolaan kelas merupakan hal yang penting dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Tingkat motivasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena motivasi mendorong rasa keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk mempelajari pengetahuan atau keterampilan yang akan dikembangkan selama proses pembelajaran. Menurut Indriastutik, Malawi, Chasanatun, dan Khoiriyatun (2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa didorong dari rasa keinginan siswa untuk berhasil dan juga siswa merasa pembelajaran yang dilakukan sangat penting untuk mencapai cita-cita di masa yang akan datang. Namun, motivasi belajar akan meningkat apabila suasana kelas mendukung jalannya pembelajaran secara efektif dan membuat siswa nyaman ketika belajar di kelas, oleh karena itu guru harus melakukan pengelolaan yang baik dalam mengatur suasana maupun kondisi di dalam kelas. Pengelolaan kelas yang baik adalah yang mampu memenuhi kebutuhan siswa dan membuat siswa merasa nyaman dan aman ketika berada di kelas serta mampu membuat siswa termotivasi ketika belajar di kelas (Dewi, Hasibuan, Maharani, & Yantoro, 2022). Untuk melakukan pengelolaan kelas yang baik tersebut diperlukan beberapa strategi yang dapat guru terapkan agar pembelajaran dikelas mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan mampu meningkatkan motivasi siswa ketika mengikuti pembelajaran. Menurut Sumar (2020) terdapat beberapa hal yang harus guru perhatikan selama proses pembelajaran yaitu:

- 1) Suasana kelas hangat dan antusias diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Suasana hangat membuat siswa merasa nyaman dan aman sehingga mereka menjadi lebih berani untuk aktif di kelas dan berani untuk mencoba, bertanya serta mengungkapkan pendapatnya.
- 2) Tindakan dan cara guru menyampaikan suatu hal berpengaruh terhadap motivasi. Penyampaian yang menarik, penuh semangat, dan disertai sikap positif dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik dan fokus. Sebaliknya, cara mengajar yang kaku atau kurang berinteraksi bisa membuat siswa cepat bosan dan kurang bersemangat. Dengan pendekatan yang tepat, guru mampu menjadi sumber inspirasi yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar.
- 3) penggunaan media, metode dan model yang bervariasi sangat penting dalam menciptakan pengelolaan kelas yang efektif karena dapat mengurangi gangguan, meningkatkan perhatian siswa, dan mencegah kejenuhan selama proses belajar.
- 4) Bersifat fleksibel, guru dapat menyesuaikan metode atau pendekatan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga ketika siswa mulai bosan, ribut, atau kehilangan fokus, guru bisa segera mengganti cara penyampaian agar suasana kembali kondusif. Sikap ini membantu

menjaga perhatian siswa, mendorong mereka tetap aktif, dan memastikan tugas-tugas pembelajaran tetap terlaksana dengan baik.

5) Menekankan hal-hal positif yang dapat mendorong rasa percaya diri, motivasi dan keinginan untuk belajar tanpa rasa takut atau tertekan.

6) Penanaman sikap disiplin yang membuat siswa memiliki tanggung jawab untuk mengikuti pembelajaran

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa strategi perencanaan pengelolaan kelas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya menciptakan keteraturan, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang kondusif secara psikologis, sosial, dan emosional.

Temuan penelitian ini didukung oleh berbagai literatur yang menunjukkan bahwa perencanaan yang sistematis dan implementasi strategi yang tepat mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Marzano, 2003). Selain itu, peran guru sebagai pengelola kelas juga terbukti menjadi faktor kunci dalam membangun motivasi belajar melalui interaksi yang positif dan pendekatan yang humanis (Arianti, 2019).

Lebih lanjut, kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan terbukti berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Dewi et al. (2022). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Dalam konteks era digital, pengelolaan kelas yang adaptif dan inovatif menjadi semakin penting. Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif agar dapat mendukung proses pembelajaran tanpa mengurangi fokus dan interaksi siswa. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang berbasis perencanaan matang, didukung oleh kompetensi guru, serta disesuaikan dengan perkembangan zaman merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai strategi perencanaan pengelolaan kelas di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik ruang belajar, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, serta emosional siswa.

Keberhasilan pengelolaan kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor kurikulum, kondisi fisik kelas, kompetensi guru, karakteristik siswa, serta dinamika kelas. Guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, nyaman, dan menyenangkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Pengelolaan Kelas Terencana



Pelaksanaan Pembelajaran Efektif



Temuan:

- Disiplin siswa meningkat
- Partisipasi aktif
- Suasana belajar nyaman



Motivasi Belajar Meningkat



Hasil Belajar Meningkat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang terencana dan dilaksanakan secara efektif mampu meningkatkan disiplin, partisipasi, serta kenyamanan belajar siswa. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar yang kemudian berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Strategi pengelolaan kelas yang efektif meliputi perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, pengaturan tempat duduk yang fleksibel, komunikasi yang positif antara guru dan siswa, serta penanaman disiplin melalui pendekatan yang humanis. Apabila strategi tersebut diterapkan secara konsisten, maka disiplin siswa meningkat, motivasi belajar berkembang, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang baik menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Anton, A., & Usman, U. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), 69-83.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134. <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Asisah, N., & Nasrullah, N. (2020). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(2), 102–115. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.128>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Aslamiah, H., Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). Pengelolaan Kelas. Rajawali Pers.
- Cambridge Dictionary, 2016 Departemen Pendidikan Nasional. (2016) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi V
- Brophy, J. (2006). History of research on classroom management. In C. M. Evertson & C. S. Weinstein (Eds.), *Handbook of classroom management: Research, practice, and contemporary issues* (pp. 17–43). Lawrence Erlbaum Associates.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- Dewi, K. P., Hasibuan, E. G. E., Maharani, S., & Yantoro, Y. (2022). Manajemen Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8960–8965. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9784>.
- Dewi, K. P., Hasibuan, E. G. E., Maharani, S., & Yantoro, Y. (2022). Manajemen Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8960–8965. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9784>
- Doyle, W. (2006). Ecological approaches to classroom management. In C. M. Evertson & C. S. Weinstein (Eds.), *Handbook of classroom management: Research, practice, and contemporary issues* (pp. 97–125). Lawrence Erlbaum Associates.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook of classroom management*. Routledge.
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2006). *Handbook of classroom management: Research, practice, and contemporary issues*. Lawrence Erlbaum Associates.

- Fitriana, A. N., Aisah, M. N., Rianto, E. I., & Widakdo, R. (2024). Optimalisasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa. *Jurnal Madinasika*, 5(2), 97–105. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i2.8267>
- Hafid, A., Mujahidah, M., & Nilda, N. (2021). Hubungan antara keterampilan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. *Global Science Education Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.26858/ges.v5i1.797>
- Hidayatullah, N., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2022). Studi literatur: Manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 10980–10986. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10177>
- Majid, Abdul.2011. Perencanaan Pembelajaran. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzano, R. J., & Marzano, J. S. (2003). Classroom Management That Works: Research-Based Strategies for Every Teacher. Alexandria, VA: ASCD. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Mustikaati, W., Izmala, A., Hayati, E., Mulyani, S. H., Laura, P., & Maulida, S. (2025). Urgensi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(10).
- Nurdian, N., Sauri, M. S., & Fani, A. (2025). Strategi Guru Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(1), 38–45. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9470>.
- Nurdian, N., Sauri, M. S., & Fani, A. (2025). Strategi Guru Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(1), 38–45.
- Rizki, M., Astuti, A., & Noviardilla, I. (2021). Kajian literatur tentang hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Sulastri, F., Nurachadijat, K., & Nasrudin, E. (2022). Pengaruh pengelolaan kelas, motivasi belajar, dan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Santoso, S. (2024). Peran Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 30(2), 214–223. doi:10.30587/didaktika.v30i2.8765
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta

Suryapermana, N. (2017). MANAJEMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183–193.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>.

Selwyn, N. (2016). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Publishing.

Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.

Wentzel, K. R. (2010). Students' relationships with teachers as motivational contexts. *Handbook of motivation at school*, 301–322.

Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.